

ABSTRAK

NAPZA merupakan suatu zat yang dapat menimbulkan ketergantungan jika digunakan secara terus menerus dengan dosis yang meningkat dan dapat menimbulkan dampak terkait fisik, psikis, dan sosial dimana aspek tersebut termasuk dalam domain kualitas hidup. Berdasarkan data dari BNN Kota Surabaya terjadi peningkatan penyalahguna NAPZA pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan tingkat ketergantungan dengan kualitas hidup penyalahguna NAPZA.

Penelitian ini merupakan penelitian nonreaktif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah penyalahguna NAPZA yang terjangkau oleh Yayasan Plato sedangkan sampel pada penelitian ini adalah total populasi sebesar 39 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyalahguna NAPZA telah memiliki kualitas hidup yang baik. Tingkat ketergantungan didapatkan hasil sebagian status medis tidak ada masalah (48,7%), terjadi masalah sedang pada status pekerjaan dan dukungan hidup (33,3%), terjadi masalah serius pada riwayat penggunaan NAPZA (38,5%), tidak ada masalah terkait status legal (56,4%), tidak ada masalah terkait riwayat keluarga dan sosial (28,2%), dan terjadi masalah sedang pada status psikiatri (30,8%). Karakteristik responden antara lain sebagian besar berada dalam usia remaja akhir (46%), berjenis kelamin laki-laki (69%), tidak ada perbedaan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (48,72%), belum kawin (54%), dan telah bekerja (66,67%).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagian besar penyalahguna NAPZA memiliki kualitas hidup yang baik, dan masalah terdapat pada status pekerjaan dan dukungan hidup, riwayat penggunaan NAPZA, dan status psikiatri. Perlu menstabilkan dan meningkatkan kualitas hidup penyalahguna NAPZA melalui kegiatan yang mendukung agar tidak terjadi relapse.

Kata Kunci : penyalahguna NAPZA, kualitas hidup, tingkat ketergantungan